

BAB I

PENDAHULUAN

Ayam kampung merupakan salah satu ternak unggas yang banyak dipelihara terutama di daerah pedesaan. Daging ayam kampung lebih rendah lemak dibandingkan dengan ayam non lokal, dari segi rasa juga lebih disukai konsumen. Ayam kampung selain dimanfaatkan dagingnya, juga dimanfaatkan telurnya oleh masyarakat pedesaan untuk memenuhi kebutuhan akan protein hewani. Besarnya permintaan akan produk ayam kampung baik dalam bentuk daging maupun telur belum mampu dipenuhi oleh peternak ayam kampung terutama apabila permintaan dalam jumlah besar dan kontinyu. Salah satu permasalahan pada pemeliharaan ayam kampung adalah produktivitasnya yang rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas ayam kampung dapat dilakukan dengan memperhatikan nutrisi di dalam ransumnya. Patokan kebutuhan zat-zat nutrisi untuk ayam kampung hingga saat ini belum tersedia seperti yang digunakan untuk ayam non lokal pedaging dan petelur. Nutrisi yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas ayam kampung diantaranya adalah protein. Kualitas protein yang baik adalah apabila mengandung asam-asam amino, yaitu asam amino esensial maupun non esensial dalam jumlah yang cukup dan seimbang.

Asam amino esensial adalah asam amino yang tidak dapat disintesis oleh tubuh ternak sehingga harus tersedia di dalam ransum, sedangkan asam amino non esensial adalah asam amino yang tidak dibutuhkan di dalam ransum karena dapat

disintesis oleh tubuh ternak. Salah satu asam amino esensial yang pada umumnya berada dalam jumlah kritis di dalam ransum adalah lisin. Kritis berarti jumlahnya yang terkandung di dalam ransum sangat kurang dari standar yang dibutuhkan oleh ternak.

Ransum untuk unggas khususnya ayam biasanya terdiri dari 50%-60% jagung. Jagung digunakan dalam ransum karena jagung merupakan bahan pakan sumber energi yang mudah didapatkan dan harganya yang relatif murah. Kekurangan dari bahan pakan ini adalah kandungan lisinnya rendah. Penggunaan jagung dalam ransum dapat mempengaruhi keseimbangan asam-asam amino ransum, padahal jagung merupakan bahan pakan dengan kandungan energi tertinggi di antara bahan pakan yang lainnya.

Kandungan energi ransum mempengaruhi konsumsi ransum pada ayam. Kandungan energi ransum yang rendah akan meningkatkan konsumsi ransum, sebaliknya jika kandungan energi ransum tinggi akan menurunkan konsumsinya. Tinggi rendahnya konsumsi akibat perbedaan energi ransum tentu juga akan mempengaruhi nutrisi yang dikonsumsi. Nutrisi yang terkandung di dalam ransum khususnya protein, jumlahnya akan tergantung pada jumlah energi metabolisme di dalam ransum. Hal ini tentu akan berpengaruh juga terhadap kebutuhan lisin dalam ransum, karena lisin adalah bagian dari protein.

Keseimbangan nutrisi ransum yang dikonsumsi termasuk di dalamnya adalah keseimbangan lisin dan energi metabolis (EM) akan mempengaruhi penambahan bobot badan ternak. Pertambahan bobot badan merupakan ciri bahwa ayam kampung memiliki produktivitas yang optimal. Produktivitas yang

optimal menggambarkan pemanfaatan energi dan protein khususnya lisin, oleh tubuh ternak berlangsung baik. Pemanfaatan energi dan protein tersebut digunakan ayam untuk hidup pokok, pertumbuhan, produksi daging, pengaturan suhu tubuh dan aktivitas.

Pemanfaatan energi yang tinggi menggambarkan adanya aktivitas metabolisme di dalam tubuh ternak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya aktivitas metabolisme adalah dengan cara mengukur aktivitas fosfatase alkalis (AFA) pada darah. Kadar aktivitas fosfatase alkalis yang tinggi, menunjukkan tingginya aktivitas metabolisme dalam memanfaatkan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan sel.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian pengaruh level protein dan lisin ransum terhadap pemanfaatan energi untuk pertumbuhan pada ayam kampung. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh perlakuan level protein dan lisin dalam ransum terhadap pemanfaatan energi, mengetahui rasio energi dan protein serta rasio lisin dan energi yang tepat. Manfaat penelitian adalah dengan menjaga keseimbangan nutrisi di dalam ransum khususnya protein dan lisin, dapat mengoptimalkan pemanfaatan energi untuk pertumbuhan pada ayam kampung. Hipotesis penelitian yaitu perlakuan level protein dan lisin pada ransum sesuai dengan yang diharapkan dapat mengoptimalkan pertumbuhan ayam kampung dilihat dari pemanfaatan energi untuk meningkatkan bobot badan dan aktivitas fosfatase alkalis.